

# **PENGARUH PERPUTARAN MODAL TERHADAP PROFITABILITAS PADA PT.JASA MARGA (PERSERO) TBK CABANG BELMERA**

**Siti Aisyah**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Program Studi Akuntansi, Univesitas Potensi Utama,  
Jl. K.L.Yos Sudarso, Tj.Mulia, Medan Deli, Kota Medan-20241 Telp (061)6640525  
Email: aisyah10041993@gmail.com

## **ABSTRAK**

*Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Pengaruh perputaran modal kerja Terhadap profitabilitas pada PT.Jasa Marga (persero) Tbk Cabang Belmera. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Metode pengumpulan data menggunakan metode kepustakaan dan metode lapang. Jenis data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah melalui wawancara dan observasi. Perputaran modal kerja adalah rasio untuk mengukur kemampuan modal kerja netto dalam suatu periode siklus kas dari perusahaan. Adapun standar yang digunakan dalam mengukur perputaran modal kerja adalah dengan menggunakan rumus perputaran modal kerja. Profitabilitas adalah Rasio untuk mengukur kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan bagi semua investor, dan untuk mengukur profitabilitasnya menggunakan rumus Return Of Asset (ROA).Jumlah perputaran modal kerja PT. Jasa Marga pada tahun 2016 sebesar negatif 350% dan jumlah perputaran modal kerja PT. Jasa Marga pada tahun 2017 sebesar negatif 359% , yang di dapat dari perbandingan antara Penjualan dan hasil dari Aktiva lancar dikurang hutang lancar. Kemudian, jumlah Profitabilitas PT. Jasa Marga yang diukur dengan menggunakan Return On Asset tidak menunjukkan hasil yang memuaskan. Hal ini dapat dilihat pada tahun 2016 bernilai 0,024, dan pada tahun 2017 sebesar 0,15, sementara Return On Asset yang baik setidaknya bernilai 0,3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Perputaran Modal Kerja PT. Jasa Marga tidak berjalan dengan baik. Profitabilitas PT. Jasa Marga yang diukur dengan menggunakan Return On Asset tidak menunjukkan hasil yang memuaskan. Perputaran Modal Kerja berpengaruh terhadap Profitabilitas pada PT. Jasa Marga. Dilihat dari tingkat Perputaran Modal Kerja yang rendah pada perusahaan mengakibatkan Tingkat Profitabilitas yang rendah pula bagi perusahaan.*

**Kata Kunci:** Modal kerja, profitabilitas

## **ABSTRACT**

*The purpose of this study was to determine how the effect of working capital turnover on profitability at PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Belmera Branch. This research uses a descriptive method. The method of data collection uses library methods and field methods. The type of data used is primary data and secondary data, data collection techniques used are through interviews and observation. Working capital turnover is a ratio to measure the ability of net working capital in a period of the cash cycle of a company. The standard used in measuring working capital turnover is to use the working capital turnover formula. Profitability is a ratio to measure the ability of invested capital in all assets to generate profits for all investors, and to measure profitability using the Return of Assets (ROA) formula. Total working capital turnover of PT. Jasa Marga in 2016 amounted to negative 350% and the total working capital turnover of PT. Jasa Marga in 2017 amounted to negative 359%, which was obtained from the comparison between Sales and the results of current assets less current debt. Then, the amount of Profitability of PT. Jasa Marga which is measured using Return On Assets does not show satisfactory results. This can be seen in 2016 worth 0.024, and in 2017 it is 0.15, while a good Return On Asset is at least 0.3. The results showed that the Working Capital Turnover of PT. Jasa Marga is not going well. Profitability of PT. Jasa Marga which is measured using Return On Assets does not show*

*satisfactory results. Working Capital Turnover has an effect on Profitability at PT. Jasa Marga. Judging from the low level of Working Capital Turnover at the company, it results in a low level of Profitability for the company.*

**Keywords:** *Working capital, profitability*

## PENDAHULUAN

Perusahaan memerlukan dana untuk melakukan kegiatan operasionalnya, dana tersebut adalah modal kerja. Modal kerja yang dikeluarkan oleh perusahaan diharapkan dapat kembali masuk ke perusahaan dengan waktu yang singkat dari penjualan hasil produksinya sehingga modal kerja tersebut terus berputar secara terus menerus di perusahaan setiap periode. Pihak perusahaan yang memiliki kebutuhan dana untuk mengelola perusahaan dapat memperoleh dana dari dua jalan yaitu dari modal sendiri oleh pemilik perusahaan dan pinjaman dari pihak luar perusahaan. Ketika dua sumber pendanaan tersebut dapat dipenuhi oleh perusahaan (baik salah satu ataupun keduanya), maka perusahaan dapat menggunakannya sebagai modal kerja untuk melakukan kegiatan usaha. Modal kerja dalam suatu perusahaan selalu dalam keadaan operasi atau berputar, oleh sebab itu perlu dilakukan pengelolaan yang baik terhadap modal kerja.

Pada hakekatnya perputaran modal kerja mempunyai hubungan yang sangat erat dengan keuntungan atau tingkat profitabilitas perusahaan. Profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal kerja itu sendiri. Profitabilitas atau kemampuan mengupulkan laba sangat penting bagi perusahaan karena dapat mencerminkan keberhasilan dan kelangsungan hidup suatu perusahaan. Profitabilitas menunjukkan keunggulan perusahaan dalam persaingan bisnis. Semakin tinggi tingkat profitabilitas maka kinerja perusahaan semakin baik.

Alasan utama mengapa modal kerja penting dibahas dalam usaha meningkatkan profitabilitas perusahaan yaitu pertama, modal kerja merupakan bagian dari pembelanjaan jangka pendek perusahaan, yang sejalan dengan tujuan jangka pendek perusahaan adalah meningkatkan profitabilitas. Kedua, berdasarkan fungsi kerja, modal kerja bersifat fleksibel, relatif bervariasi, dan berputar cepat. Bersifat fleksibel karena modal kerja mudah untuk ditambahkan atau dikurangkan jumlahnya. Bersifat variatif karena modal kerja berasal dari sumber yang beragam. Bersifat berputar cepat karena perputaran modal kerja umumnya kurang dari satu tahun. Ketiga, modal kerja merupakan bidang aktivitas yang berkesinambungan sekaligus menjadi pendukung utama operasional perusahaan.

## LANDASAN TEORI

### 1. Pengertian Modal kerja

Untuk mewujudkan suatu konsep modal kerja yang sesuai dengan pengharapan pihak perusahaan dan komisaris, maka harus diterapkannya suatu ilmu manajemen yang bisa memberikan arah konsep sesuai dengan yang dimaksud dalam kaidah manajemen modal kerja. Pada era sekarang ini jika suatu perusahaan meremehkan atau bertindak tidak serius dalam mengelola manajemen modal kerja, maka perusahaan tersebut diprediksi akan bermasalah dalam berkompetisi di pasar, termasuk memungkinkan perusahaan tersebut tidak mampu memanfaatkan modal kerja yang telah dimiliki secara maksimal serta tepat sasaran.

Pengertian dari tepat sasaran artinya perusahaan dalam membuat keputusan manajemen modal kerja memahami semua konsep - konsep *profitable* secara baik. Menurut Fahmi (2014:100)

*profitable* artinya melihat prospek keuntungan yang tepat guna pengambilan keputusan agar profit perusahaan akan terus mengalami kenaikan secara sistematis dan *sustainable* (berkelanjutan).

Menurut Sulindawati (2017:16) “modal terdiri atas dua hal, yaitu:

1. Modal tetap (*fixed capital assets*) adalah jumlah modal dalam bentuk investasi pada aktive yang terikat untuk periode lama yang dapat menyediakan kemudahan bagi operasi perusahaan.
2. Modal kerja (*working capital asset*) adalah modal yang menitikberatkan pada jumlah dana yang diperlukan untuk mencukupi kebutuhan dalam menjalankan operasi perusahaan yang bersifat rutin dan jangka pendek.

Jadi berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat dikatakan bahwa modal kerja diperlukan tidak hanya untuk menerangkan jumlah kekayaan bentuk lancar atau aktiva lancar akan tetapi juga kelebihan dari aktiva-aktiva lancar terhadap pasiva-pasiva atau utang jangka pendek.

## 2. Fungsi Modal Kerja

Menurut Kasmir (2015:250), beberapa fungsi dari modal kerja adalah sebagai berikut :

1. Modal kerja itu dapat menampung kemungkinan buruk yang ditimbulkan karena penurunan nilai aktiva, contohnya seperti penurunan nilai piutang yang diragukan dan tidak dapat ditagih
2. Modal kerja yang cukup dapat membuat perusahaan mampu untuk membayar semua utang lancarnya tepat waktu dan akan memanfaatkan potongan tunai
3. Modal kerja yang cukup dapat membuat perusahaan mampu mempertahankan “credit standing” perusahaan yaitu penilaian pihak ketiga, misalnya bank dan para kreditor akan kelayakan perusahaan untuk memelihara kredit. Disamping itu modal kerja yang mencukupi memungkinkan perusahaan untuk menghadapi situasi darurat seperti dalam hal terjadi : pemogokan, banjir dan kebakaran.
4. Memungkinkan perusahaan untuk memberikan syarat kredit kepada para pembeli. Kadang-kadang perusahaan harus dapat memberikan kepada para pembelinya syarat kredit yang lebih lunak dalam usaha membantu para pembeli yang baik untuk membiayai operasinya.
5. Memungkinkan perusahaan untuk menyesuaikan persediaan pada suatu jumlah yang mencukupi untuk melayani kebutuhan para pembeli dengan lancar.
6. Memungkinkan pemimpin perusahaan untuk menyelenggarakan perusahaan lebih efisien dengan jalan menghindarkan kelambatan dalam memperoleh bahan, jasa dan alat-alat yang disebabkan karena kesulitan kredit.

Selain point diatas, peneliti juga melihat modal kerja yang berlebihan atau terjadinya kekurangan modal kerja, keduanya merupakan kondisi yang tidak menguntungkan bagi perusahaan karena jika jumlah modal kerja yang rendah atau kecil, laba yang diperoleh tinggi namun sebaliknya jika jumlah modal kerja relatif tinggi maka laba dari perusahaan akan menurun sebab terjadinya dana menganggur.

## 3. Pembagian Modal Kerja

Menurut Fahmi (2014:100) secara konsep modal kerja terdiri dari:

1. Modal kerja permanen adalah modal kerja yang harus tetap ada pada perusahaan agar fungsi perusahaan tetap berjalan baik. Modal permanen dibedakan menjadi dua jenis, yaitu:
  - a. Modal Kerja Primer (*Primary Working Capital*)  
Jumlah modal kerja minimum yang harus ada pada perusahaan untuk menjamin kontinuitas usahanya.
  - b. Modal Kerja Normal (*Normal Working Capital*)  
Jumlah modal kerja yang diperlukan untuk menyelenggarakan luas produksi yang normal.
2. Modal kerja variable adalah modal kerja yang jumlahnya selalu berubah-ubah sesuai dengan keadaan. Modal kerja variable dapat dibedakan menjadi tiga jenis, yaitu:

- a. Modal Kerja Musiman (Seasonal Working Capital) yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah disebabkan karena fluktuasi musiman.
- b. Modal Kerja Siklis (Cyclical Working Capital) yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah disebabkan karena fluktuasi konyunktur.
- c. Modal Kerja Darurat (Emergency Working Capital) yaitu modal kerja yang besarnya berubah-ubah karena adanya keadaan darurat yang tidak diketahui sebelumnya.

#### 4. Sumber dan Penggunaan Modal Kerja

Menurut Sulindawati, Yuniarta, dan Purnawati (2017:18) “ada dua sumber modal ditinjau dari “asalnya” yaitu, sumber *intren* (*internal sources*) dan sumber *eksternal* (*external sources*).”

Modal yang berasal dari sumber *intern* adalah modal atau dana yang dibentuk atau dihasilkan sendiri di dalam perusahaan. Sedangkan sumber *ekstern* adalah sumber yang berasal dari luar perusahaan. Dana yang berasal dari sumber *ekstern* adalah dana yang berasal dari para kreditor dan pemilik, peserta atau pengambil bagian di dalam perusahaan. Pada umumnya sumber modal kerja suatu perusahaan dapat berasal dari hasil operasi perusahaan yaitu jumlah *net income* yang tampak dalam laporan perhitungan rugi laba ditambah dengan depresiasi dan amortisasi, jumlah ini menunjukkan jumlah modal kerja yang berasal dari operasi perusahaan.

Keuntungan dari penjualan surat-surat berharga (investasi jangka pendek), surat berharga yang dimiliki perusahaan untuk jangka pendek (*marketable securities* atau *effek*) adalah salah satu elemen aktiva lancar yang segera dapat dijual dan akan menimbulkan keuntungan bagi perusahaan.

Dengan adanya penjualan surat berharga ini menyebabkan terjadinya perubahan dalam sumber modal kerja yaitu dari bentuk surat berharag ini merupakan suatu sumber untuk bertambahnya modal kerja. sebaliknya apabila dalam penjualan terjadi kerugian maka akan menyebabkan berkurangnya modal kerja. Perubahan dari aktiva ini akan menyebabkan bertambahnya modal kerja tersebut.

Simpanan wajib pokok, maupun berjangka, deposito dan lain sebagainya, yang merupakan suatu sumber menyebabkan bertambahnya modal kerja. Dana pinjaman dari bank dan dana pinjaman jangka pendek lainnya. Pinjaman jangka pendek (kredit bank) bagi beberapa perusahaan merupakan sumber penting dari aktiva lancarnya, terutama sebagai tambahan modal kerja yang diperlukan untuk membelanjai kebutuhan modal kerja musiman, siklis, keadaan darurat atau kebutuhan jangka pendek lainnya.

Kredit dari supplier merupakan salah satu sumber modal kerja adalah kredit yang diberikan supplier. Material, barang-barang dan jasa bisa dibeli secara kredit. Apabila perusahaan kemudian dapat mengusahakan menjual barang dan menarik pembayaran piutang sebelum waktu hutang harus dilunasi, perusahaan hanya memerlukan modal kerja yang kecil.

Menurut Kasmir (2015: 258) penggunaan modal kerja biasa dilakukan perusahaan untuk:

1. Pengeluaran untuk gaji, upah dan biaya operasi perusahaan lainnya.
2. Pengeluaran untuk membeli bahan baku atau barang dagangan.
3. Menutupi kerugian akibat penjualan surat berharga .
4. Pembentukan dana.
5. Pembelian aktiva tetap (tanah, bangunan, kendaraan, dan mesin )

Maksudnya dari pengeluaran untuk gaji, upah dan biaya operasi perusahaan lainnya adalah suatu pernyataan bahwasannya perusahaan mengeluarkan sejumlah uang untuk membayar gaji, upah dan biaya operasi perusahaan lainnya yang digunakan untuk menunjang penjualan. Pengeluaran untuk membeli bahan baku atau barang dagangan adalah pada sejumlah bahan baku yang dibeli yang akan digunakan untuk proses produksi dan pembelian barang dagangan untuk di jual kembali.

## 5. Pengertian Profitabilitas

Salah satu alat ukur kinerja perusahaan adalah menggunakan rasio profitabilitas, dimana profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan suatu laba dalam periode tertentu dengan tingkat penjualan, aset dan modal saham tertentu.

Profitabilitas bertujuan untuk mengukur efektivitas yang tercermin pada imbalan atas hasil investasi melalui kegiatan perusahaan atau dengan kata lain mengukur kinerja perusahaan secara keseluruhan dan efisiensi dalam pengelolaan kewajiban dan modal. Profit dalam kegiatan operasional merupakan elemen penting untuk menjamin kelangsungan hidup perusahaan pada masa yang akan datang. Ada beberapa pengukuran terhadap profitabilitas perusahaan dimana masing-masing pengukuran dihubungkan dengan volume penjualan, total aktiva, dan modal sendiri. Keberhasilan perusahaan dapat dilihat dari kemampuan perusahaan menciptakan laba dari pembiayaan yang dilakukan, kemampuan perusahaan untuk dapat bersaing di pasar dan kemampuan perusahaan untuk dapat melakukan ekspansi usaha.

Kelangsungan hidup perusahaan dapat dicapai bila perusahaan berada dalam keadaan menguntungkan (*profitable*). Tanda adanya keuntungan akan sangat sulit bagi perusahaan untuk menarik modal dari luar. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dapat menarik investor untuk menanamkan dananya guna ekspansi bisnis, sedangkan tingkat profitabilitas yang rendah akan menyebabkan investor menarik dananya. Bagi perusahaan sendiri, profitabilitas digunakan sebagai alat evaluasi atas efektivitas pengelolaan kegiatan operasional perusahaan.

Laba sering kali menjadi salah satu ukuran kinerja perusahaan. Dimana ketika perusahaan memiliki laba yang tinggi berarti kinerja perusahaan baik dan begitu juga sebaliknya. Setiap perusahaan selalu menginginkan profitabilitas yang tinggi untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan. Menurut Andika (2014:24) profitabilitas suatu perusahaan dipengaruhi oleh:

1. Tingkat pengembalian atas investasi, untuk melihat kompensasi keuangan kepada penyedia pendanaan ekuitas dan utang.
2. Kinerja operasi, untuk mengevaluasi margin laba dari aktivitas operasi.
3. Pemanfaatan aset, untuk menilai efektivitas dan intensitas aktivitas dalam menghasilkan penjualan

Pihak manajemen dapat membuat keputusan yang strategis terkait hasil dari profitabilitas perusahaan tersebut karena dari profitabilitas dapat diketahui kinerja perusahaan secara menyeluruh, maka profitabilitas tidak hanya dibutuhkan oleh kalangan internal perusahaan, tetapi juga kalangan eksternal perusahaan yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan tersebut. Kemampuan perusahaan menghasilkan laba diukur dengan menggunakan rasio *return on asset* (ROA). Karena ROA dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aktiva tertentu atau dapat dikatakan pula bahwa ROA merupakan rasio terpenting dari rasio profitabilitas yang ada yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari setiap rupiah aktiva yang digunakan.

## 6. Tujuan Rasio Profitabilitas

Profitabilitas didalam sebuah perusahaan memiliki beberapa tujuan yang mungkin berbeda – beda. Menurut Kasmir (2015:197), yang menjadi tujuan perusahaan dalam rasio profitabilitas adalah sebagai berikut:

1. Sebagai panduan untuk mengukur dan menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
2. Menjadi pedoman untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.

5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Dari tujuan diatas, perusahaan bisa mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka panjang, karena profitabilitas menunjukkan apakah badan usaha tersebut mempunyai prospek yang baik di masa yang akan datang.

### 7. Manfaat Rasio Profitabilitas

Menurut Kasmir (2015:198) ada beberapa manfaat rasio profitabilitas , yaitu sebagai berikut :

1. Sebagai cara untuk mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
2. Sebagai informasi dalam mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Manfaat yang diperoleh tidak hanya untuk perusahaan, melainkan untuk pihak diluar perusahaan, terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan.

### 8. Pengukuran Profitabilitas

Irham Fahmi (2014:135) mengatakan bahwa rasio profitabilitas adalah: “Rasio yang mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi.”

Lukman Syamsudin (2009:61) memberikan uraian dari jenis-jenis rasio profitabilitas adalah sebagai berikut:

1. Gross Profit Margin (GPM)
2. Operating Profit Margin (OPM)
3. Net Profit Margin (NPM)
4. Return On Asset ( ROA)
5. Return On Equity (ROE)
6. Return on Common Stock Equity

GPM merupakan ukuran efisiensi operasi perusahaan dan juga penetapan harga produk. Apabila harga pokok penjualan meningkat, maka GPM akan menurun, begitu juga sebaliknya. Semakin besar rasio GPM, maka semakin baik keadaan operasi perusahaan.

Hal ini menunjukkan bahwa cost of good sold relatif rendah dibandingkan dengan penjualan. Sebaliknya, semakin rendah GPM, semakin kurang baik operasi perusahaan.

Menurut Lukman Syamsudin (2009:61)” GPM menggambarkan laba kotor yang dapat dicapai dari jumlah penjualan.” Rumus perhitungan GPM adalah sebagai berikut:

$$\text{GPM} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Menurut Lukman Syamsuddin (2009:61), “jumlah dalam OPM ini dikatakan murni (pure) karena benar- benar diperoleh dari hasil operasi perusahaan dengan mengabaikan kewajiban-kewajiban finansial berupa bunga serta kewajiban kepada pemerintah berupa pajak. “

OPM dihitung dengan rumus:

$$\text{OPM} = \frac{\text{Laba Operasi}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Menurut Lukman Syamsuddin (2009:61) “NPM adalah ukuran profitabilitas perusahaan dari penjualan setelah memperhitungkan semua biaya dan pajak penghasilan.”

Rasio ini berfungsi untuk mengukur tingkat kembalian keuntungan bersih terhadap penjualan bersihnya. Hal ini mengindikasikan seberapa baik perusahaan dalam menggunakan biaya operasional karena menghubungkan laba bersih dengan penjualan bersih. NPM sering digunakan untuk mengevaluasi efisiensi perusahaan dalam mengendalikan beban-beban yang berkaitan dengan penjualan. NPM dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih Sesudah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

ROA atau biasa disebut juga Return on Total Assets (ROA) merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan. ROA dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Sesudah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

ROA merupakan rasio yang terpenting di antara rasio profitabilitas yang ada. ROA dapat digunakan sebagai alat ukur tingkat kesehatan kinerja keuangan sebuah perusahaan karena ROA dapat menunjukkan seberapa baik suatu perusahaan mengendalikan biaya dan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki untuk memperoleh keuntungan.

ROE adalah Rasio yang digunakan untuk melihat profitabilitas dari sudut pandang pemegang saham dan merupakan alat yang paling sering digunakan investor dalam pengambilan keputusan investasi. ROE dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih Sesudah Pajak}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

Menurut Lukman Syamsudin (2009:65) Return on Common Stock Equity ini menyangkut tingkat penghasilan atau return yang diperoleh atas nilai buku saham biasa. Pihak yang sangat berkepentingan dengan rasio ini tentu saja para pemegang saham biasa, karena hal ini akan menggambarkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bagi pemilik perusahaan yang dalam hal ini pemegang saham biasa. Rumus penghitungannya adalah sebagai berikut:

$$\text{Tingkat Penghasilan Bagi Pemegang Saham Biasa} = \frac{\text{Laba Bersih Sesudah Pajak} - \text{Dividen Preferen}}{\text{Modal Saham Preferen}}$$

Berdasarkan uraian sebelumnya, profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam suatu periode. Profitabilitas perusahaan dapat diukur dengan menggunakan indikator ROA yang terdiri dari laba sesudah pajak dan total aktiva perusahaan.

## 9. Perputaran Modal Kerja

Perputaran modal kerja (net working capital turn over ) adalah salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Artinya seberapa banyak modal kerja perusahaan berputar suatu periode tertentu atau dalam suatu periode. Rasio ini diukur dengan membandingkan penjualan dengan modal kerja atau dengan modal kerja rata-rata. Menurut Kasmir (2015:182) formulasi dari perputaran modal kerja adalah sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang Lancar}}$$

Antara penjualan dengan modal kerja terdapat hubungan yang erat. Bila volume penjualan naik investasi persediaan dan piutang juga meningkat, ini berarti juga meningkatkan modal kerja. Untuk menguji efisiensi penggunaan modal kerja, peneliti dapat menggunakan perputaran modal kerja (working capital turnover). Working Capital Turnover (WCT) yaitu rasio yang memperlihatkan adanya keefektifan modal kerja dalam pencapaian penjualan. Modal kerja selalu dalam keadaan operasi atau berputar dalam perusahaan selama perusahaan yang bersangkutan dalam keadaan usaha. Periode perputaran modal kerja dimulai dari saat dimana kas diinvestasikan dalam komponen-komponen modal kerja sampai saat dimana kembali lagi menjadi kas.

Menurut Kasmir (2015:182), "Perputaran modal kerja atau working capital turnover adalah salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu.

Untuk menilai keefektifan modal kerja dapat digunakan ratio antara total penjualan dengan jumlah modal kerja rata-rata. Tingkat perputaran (turnover rate) modal kerja atau aktiva lancar dapat pula dihitung dari neraca dan income statement pada suatu saat tertentu. Perputaran modal kerja merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu, artinya seberapa banyak modal kerja berputar selama satu periode atau dalam satu periode.

Perusahaan biasanya menggunakan modal kerja sebagai pengeluaran untuk gaji, upah dan biaya operasi perusahaan lainnya. Perusahaan mengeluarkan sejumlah uang untuk membayar gaji, upah dan biaya operasi perusahaan lainnya yang digunakan untuk menunjang penjualan. Perusahaan juga menggunakan modal kerja untuk pengeluaran dalam membeli bahan baku, pengeluaran untuk membeli bahan baku maksudnya adalah pada sejumlah bahan baku yang dibeli yang akan dipergunakan untuk proses produksi dan pembelian barang dagangan untuk dijual kembali. Manfaat modal kerja menurut Munawir (2010: 116) adalah:

1. Melindungi perusahaan terhadap krisis modal kerja karena turunnya nilai dari aktiva lancar.
2. Memungkinkan untuk dapat membayar semua kewajiban-kewajiban tepat pada waktunya.
3. Memungkinkan untuk memiliki persediaan dalam jumlah yang cukup untuk melayani para konsumen.
4. Memungkinkan bagi perusahaan untuk memberikan syarat kredit yang lebih menguntungkan kepada para langgananya
5. Memungkinkan bagi perusahaan untuk dapat beroperasi dengan lebih efisien karena tidak ada kesulitan untuk memperoleh barang ataupun jasa yang dibutuhkan.

Semakin pendek periode tersebut berarti semakin cepat perputarannya (*turnover*) atau semakin tinggi tingkat perputaran. Lamanya periode perputaran tergantung sifat atau kegiatan operasi suatu perusahaan, lama atau cepatnya perputaran ini akan menentukan besar kecilnya kebutuhan modal kerja.

Menurut Sinambela (2014:19) metode siklus atau daur keterikatan dana bagi perusahaan yang melakukan produksi dapat dijelaskan bahwa daur arus kas terdiri dari :



- a. Daur operasional adalah periode konversi perusahaan yang merupakan indikator rata-rata waktu yang diperlukan untuk mengkonversi persediaan bahan baku, barang dalam proses dan barang jadi, menjadi terjualnya produk tersebut. . Periode konversi piutang yang merupakan indikator rata-rata waktu yang diperlukan perusahaan untuk memperoleh penerimaan dalam bentuk uang tunai.
- b. Daur Konversi Kas Merupakan gabungan dari daur operasional dan daur penerimaan uang tunai (kas).

Metode perputaran dapat digunakan untuk analisis laporan keuangan perusahaan secara umum atau total modal kerja dihitung dengan rumus *working capital turnover* yaitu total penjualan dibagi dengan *net working capital* atau *gross working capital*. Perputaran modal kerja yang rendah menunjukkan adanya kelebihan modal kerja yang mungkin disebabkan rendahnya perputaran persediaan, piutang atau adanya saldo kas yang terlalu besar.

### **10. Hubungan Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas**

Perputaran modal kerja adalah kemampuan modal kerja berputar dalam satu periode siklus kas perusahaan. Tingkat perputaran modal kerja yang tinggi akan memberikan keuntungan kepada kreditor jangka pendek. Mereka akan memperoleh kepastian bahwa modal kerja berputar dengan kecepatan tinggi dan utang akan segera dapat dibayar meski dalam kondisi operasi yang sulit sehingga meningkatkan profitabilitas perusahaan. Perusahaan dikatakan memiliki profitabilitas tinggi apabila modal yang besar dan efektivitas yang tinggi. Tetapi modal yang besar belum tentu perusahaan memperoleh profitabilitas yang tinggi. Hal ini tergantung dari penggunaan modal kerja apakah efektif dan efisien atau tidak.

Modal kerja yang selalu berputar akan mempengaruhi arus dana dalam perusahaan. Jika perputaran modal kerja mengalami peningkatan setiap tahunnya, berarti arus dana yang kembali ke perusahaan akan semakin lancar. Sebaliknya, semakin rendah tingkat perputaran modal kerja, semakin panjang waktu terikatnya dana yang berarti pengelolaan modal kerja kurang efektif dan efisien dan cenderung menurunkan profitabilitasnya.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

### **1. Lokasi Penelitian**

Adapun lokasi penelitian yaitu di PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera yang beralamat di Jl. Simpang Tanjung No.1A Medan.

### **2. Jenis dan Sumber Data**

Menurut Umi Narimawati (2008;98) “jenis dan sumber data dalam penelitian ada dua, yaitu:

1. Data primer ialah data yang berasal dari sumber asli atau pertama. Data ini tidak tersedia dalam bentuk terkompilasi ataupun dalam bentuk file-file. Data ini harus dicari melalui narasumber atau dalam istilah teknisnya responden, yaitu orang yang kita jadikan objek penelitian atau orang yang kita jadikan sebagai sarana mendapatkan informasi ataupun data.
2. Data sekunder adalah data yang mengacu pada informasi yang dikumpulkan dari sumber yang telah ada. Sumber data sekunder adalah catatan atau dokumentasi perusahaan, publikasi pemerintah, analisis industri oleh media, situs Web, internet dan seterusnya.

### **3. Waktu Penelitian**

Adapun waktu penelitian yang dilakukan di perusahaan yaitu sejak bulan April 2018 – Juni 2018.

### **4. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel**

Menurut Sugiyono (2013) “populasi adalah sebuah wilayah yang generalisasi dan terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Menurut Sugiyono (2013) “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.”

Apabila peneliti melakukan penelitian terhadap populasi yang besar ataupun cukup besar, sementara peneliti ingin meneliti mengenai populasi tersebut dan peneliti juga memiliki keterbatasan dana, tenaga dan juga waktu, maka peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel, sehingga generalisasi kepada populasi yang diteliti. Maknanya sampel yang diambil dapat mewakili atau representatif bagi populasi tersebut.

Adapun populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera. Kemudian, hal yang akan diteliti di dalam perusahaan ini mengenai perputaran modal kerja dan juga profitabilitas.

### **5. Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan mengumpulkan dokumen atau data. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (life histories), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.

### **6. Metode Analisis Data**

Menurut Sugiyono (2013:11) penelitian berdasarkan tingkat eksplanasinya (tingkat kejelasan) dapat digolongkan sebagai berikut:

1. Penelitian diskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain.
2. Penelitian komparatif adalah suatu penelitian yang bersifat membandingkan. Disini variabelnya masih sama dengan variabel mandiri tetapi untuk sample yang lebih dari satu, atau dalam waktu yang berbeda.
3. Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun juga hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini mempunyai tingkatan tertinggi dibandingkan dengan diskriptif dan komparatif karena dengan penelitian ini dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Perputaran modal pada perusahaan

Jika nilai penjualan naik, maka rasio tersebut akan tinggi. Begitu pula jika modal kerja turun. Sebaliknya, jika penjualan turun maka rasio tersebut juga akan rendah. Apalagi jika modal kerja naik.

$$\frac{\text{Penjualan}}{(\text{Aktiva Lancar}-\text{Utang Lancar})} \times 100\%$$

Dari rumus di atas, untuk tahun 2016, kita ketahui bahwa jumlah pendapatan usaha perusahaan pada tahun 2016 adalah sebesar Rp. 107.527.442.795. Jumlah Aktiva lancar perusahaan pada tahun 2016 adalah Rp. 4.460.184.579. Kemudian jumlah Utang Lancar perusahaan pada tahun 2016 adalah sebesar Rp. 34.315.191.713. Dari data yang diperoleh, maka dapat kita hitung perputaran modal kerja perusahaan pada tahun 2016 adalah:

$$\begin{aligned} & \frac{\text{Rp.107.527.442.795}}{(\text{Rp.4.460.184.579}-\text{Rp.34.315.191.713})} \times 100\% \\ & = -350\% \end{aligned}$$

Dari perhitungan rasio di atas dapat disimpulkan bahwa, perputaran modal kerja perusahaan bernilai negatif. Hal ini di karenakan jumlah utang lancar lebih banyak dibandingkan asset yang dimiliki, atau bernilai negatifnya modal kerja perusahaan.

Kemudian untuk tahun 2017 kita ketahui bahwa jumlah pendapatan bersih perusahaan pada tahun 2017 adalah sebesar Rp. 54.547.055.308. Jumlah Aktiva lancar perusahaan pada tahun 2017 adalah Rp. 2.404.287.765. Kemudian jumlah Utang Lancar perusahaan pada tahun 2017 adalah sebesar Rp. 17.587.043.597. Dari data yang diperoleh, maka dapat kita hitung perputaran modal kerja perusahaan pada tahun 2017 adalah:

$$\begin{aligned} & \frac{\text{Rp.54.547.055.308}}{(\text{Rp.2.404.287.765}-\text{Rp.17.587.043.597})} \times 100\% \\ & = -359\% \end{aligned}$$

Dari perhitungan rasio di atas dapat disimpulkan bahwa, perputaran modal kerja perusahaan bernilai negatif. Hal ini di karenakan jumlah utang lancar lebih banyak dibandingkan asset yang dimiliki, atau bernilai negatifnya modal kerja perusahaan.

Pada umumnya, perusahaan dengan modal kerja bersih negatif berarti mempunyai permasalahan likuiditas dan tidak layak diberikan kredit. Modal kerja bersih adalah aktiva lancar dikurangi pasiva lancar. Akibat dari modal kerja negatif, current ratio akan lebih kecil dari satu dan perusahaan dianggap tidak likuid karena dinilai tidak mampu membiayai kewajiban jangka pendeknya. Parameter seperti modal kerja bersih dan current ratio pada umumnya menjadi parameter pada analisa kelayakan perusahaan, dan menjadi parameter penting pada sistem rating atau scoring bank, kebijakan dan SOP perkreditan dan sangat mempengaruhi keputusan memberikan kredit bank.

Bilamana modal kerja terlalu besar, maka dana yang tertanam dalam modal kerja melebihi kebutuhan, sehingga terjadilah idle fund. Padahal dana itu sendiri sebenarnya dapat digunakan untuk keperluan lain dalam rangka peningkatan laba. Tetapi bilamana modal kerja terlalu kecil atau kurang, maka perusahaan akan kurang mampu memenuhi permintaan langganan seperti membeli bahan mentah, membayar gaji pegawai dan upah buruh ataupun kewajiban-kewajiban lainnya yang segera harus dilunasi.

Kebaikan dan keburukan modal kerja dalam perusahaan dapat dilihat sebagai berikut :

- Kelebihan atas modal kerja mengakibatkan kemampuan laba menurun sebagai akibat lambatnya perputaran dana perusahaan.
- Menimbulkan kesan bahwa manajemen tidak mampu menggunakan modal kerja secara efisien.

- c. Kalau Modal kerja tersebut dipinjam dari bank maka perusahaan mengalami kerugian dalam membayar bunga.

Sebuah perusahaan membutuhkan modal kerja yang ditentukan oleh 4 faktor:

- a. Volume penjualan
- b. Musim dan siklus
- c. Perubahan dalam teknologi
- d. Kebijakan perusahaan

Perusahaan membutuhkan modal kerja untuk mendukung kegiatan operasional pada saat terjadi peningkatan penjualan. Fluktuasi dalam penjualan yang disebabkan oleh faktor musim dan siklus akan mempengaruhi kebutuhan akan modal kerja. Jika terjadi pengembangan teknologi maka akan berhubungan dengan proses produksi dan akan membawa dampak terhadap kebutuhan akan modal kerja. Kebijakan yang diterapkan oleh perusahaan juga akan membawa dampak terhadap kebutuhan modal kerja. Pada dasarnya modal kerja bersifat sangat fleksibel yang berarti bahwa modal kerja dapat dengan mudah diperbesar ataupun diperkecil, sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Sebagai sebuah subsistem, perusahaan tidak dapat terlepas dari system perekonomian pada umumnya. Oleh karena itu konjungtur perekonomian sangat mempengaruhi jumlah kebutuhan akan modal kerja yang dioperasikan.

Disamping itu masing-masing perusahaan memiliki tipe modal kerja sendiri-sendiri sesuai dengan jenis bidang usaha maupun levelnya masing-masing. Tipe modal kerja perusahaan dapat dipengaruhi, misalnya memiliki sifat musiman atau konstan setiap saat. Bagi perusahaan yang memiliki musim penjualan, dengan sendirinya akan membutuhkan modal kerja relatif lebih besar dari masa tidak musim. Sehingga karena tipe-tipe tersebut juga mengakibatkan penentuan sumber-sumber dana yang akan dipergunakan atau yang akan dioperasikan.

Jadi dapat kita tarik satu pernyataan bahwa perputaran modal kerja perusahaan tidak berjalan dengan baik. Hal ini dilihat dari nilai perputaran modal kerja yang dimiliki perusahaan, dan juga lebih besarnya jumlah utang lancar dari pada jumlah Asset Lancar yang dimiliki oleh perusahaan.

## 2. Profitabilitas perusahaan

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{total Asset}}$$

Dari rumus di atas, kita ketahui bahwa jumlah laba bersih perusahaan pada tahun 2016 adalah sebesar -Rp. 2.444.600.187,08. Jumlah total asset perusahaan pada tahun 2016 adalah -Rp. 100.658.832.518,55. Dari data yang diperoleh, maka dapat kita hitung pula perputaran modal kerja yang ada perusahaan pada tahun 2016 adalah:

$$= \frac{-2.444.600.187,08}{-100.658.832.518,55} = 0,024$$

Kemudian, kita ketahui bahwa jumlah laba bersih perusahaan pada tahun 2017 adalah sebesar - Rp. 8.670.709.746,2. Jumlah total asset perusahaan pada tahun 2017 adalah - Rp. 58.439.277.588,95. Dari data yang diperoleh, maka dapat kita hitung pula perputaran modal kerja yang ada perusahaan pada tahun 2017 adalah:

$$= \frac{-8.670.709.746,2}{-58.439.277.588,95} = 0,15$$

Menurut Kasmir (2015:203), Return On Asset perusahaan dikatakan baik apabila mencapai rata – rata industri sebesar 30%.

Profitabilitas akan mempengaruhi keputusan investasi dan pemberian kredit. Perusahaan dengan profitabilitas rendah akan cenderung untuk melakukan perataan laba dibandingkan perusahaan dengan profitabilitas tinggi. Perataan laba dilakukan agar image perusahaan terlihat lebih bagus. Laba yang rata diharapkan dapat menunjukkan bahwa perusahaan mempunyai kinerja yang baik walaupun profitabilitasnya rendah. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap profitabilitas suatu perusahaan, dapat digunakan rasio keuangan.

Dari hasil di atas dapat kita ketahui bahwa Profitabilitas PT. Jasa Marga yang diukur dengan menggunakan Return On Asset tidak menunjukkan hasil yang memuaskan. Hal ini sejalan dengan teori Kasmir, Return on Asset perusahaan bernilai 0,024, sementara Return On Asset yang baik setidaknya bernilai 0,3.

### **3. Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas**

Efisiensi modal kerja dapat dinilai dengan menggunakan rasio antara total penjualan dengan jumlah modal kerja rata-rata yang sering disebut *working capital turnover* (perputaran modal kerja). Rasio ini menunjukkan hubungan antara modal kerja dengan penjualan yang dapat diperoleh perusahaan untuk tiap rupiah modal kerja.

Perputaran modal kerja akan berpengaruh kepada tingkat profitabilitas. Tingkat profitabilitas yang rendah bila dihubungkan dengan modal kerja dapat menunjukkan kemungkinan rendahnya volume penjualan dibanding dengan ongkos yang digunakan. Sehingga untuk menghindari itu, diharapkan adanya pengelolaan modal kerja yang tepat di dalam perusahaan.

Perusahaan yang dikatakan memiliki tingkat profitabilitas tinggi berarti tinggi pula efisiensi penggunaan modal kerja yang digunakan perusahaan tersebut. Pada perusahaan sendiri kita lihat tingkat Perputaran Modal Kerja yang rendah pada perusahaan mengakibatkan Tingkat Profitabilitas yang rendah pula bagi perusahaan. Hal ini sejalan dengan teori – teori yang telah peneliti kemukakan di atas.

## **KESIMPULAN**

Dari hasil yang telah dimuat pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Perputaran modal kerja PT. Jasa Marga dan juga tingkat profitabilitas yang dimiliki perusahaan sangat rendah. Hal ini dapat dilihat dari perhitungan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya.
2. Perputaran Modal Kerja PT. Jasa Marga pada tahun 2016 tidak berjalan dengan baik. Hal ini dilihat dari nilai perputaran modal kerja perusahaan setelah dilakukannya perhitungan sebesar -350%, dan juga lebih besarnya jumlah utang lancar yang dimiliki oleh perusahaan dibandingkan dengan jumlah Asset lancar yang dimiliki oleh perusahaan.
3. Perputaran Modal Kerja PT. Jasa Marga pada tahun 2017 juga tidak berjalan dengan baik. Hal ini dilihat dari nilai perputaran modal kerja perusahaan setelah dilakukannya perhitungan sebesar -359%, dan juga lebih besarnya jumlah utang lancar yang dimiliki oleh perusahaan dibandingkan dengan jumlah Asset lancar yang dimiliki oleh perusahaan.
4. Profitabilitas PT. Jasa Marga yang diukur dengan menggunakan Return On Asset tidak menunjukkan hasil yang memuaskan. Hal ini sejalan dengan teori Kasmir, Return on Asset pada tahun 2016 bernilai 0,024 dan juga Return On Asset pada tahun 2017 bernilai 0,15, sementara Return On Asset yang baik setidaknya bernilai 0,3.
5. Perputaran Modal Kerja berpengaruh terhadap Profitabilitas pada PT. Jasa Marga. Dilihat dari tingkat Perputaran Modal Kerja yang rendah pada perusahaan mengakibatkan Tingkat Profitabilitas yang rendah pula bagi perusahaan.

**DAFTAR PUSTAKA**

- [1] Andika, Ani. 2014. *Pengaruh Manajemen Modal Kerja ,Likuiditas, Dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Medan. Universitas Sumatera Utara
- [2] Fahmi, Irham.2014.*Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal*.Jakarta: Mitra Wacana Media
- [3] Kasmir.2015.*Analisis Lapran Keuangan*.Jakarta: Rajawali Pers.
- [4] Sinambela, Lopiani.2014.*Pengaruh Modal Kerja dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Return On Equity (ROE) Pada Perusahaan Perkebunan Yang Terdaftar Di Beusa Efek Indonesia Periode Tahun 2008-2012*.Medan: Universitas Sumatera Utara
- [5] Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*.Bandung : Alfabeta
- [6] Sulindawati, Ni Luh Gede Erni, Gede Adi Yuniarta, dan I Gusti Ayu Purnamawati. 2017 . *Manajemen Keuangan Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Bisnis*.Depok: Rajawali Pers.
- [7] Syamsuddin, Lukman. 2009. *Manajemen Keuangan Perusahaan Konsep Aplikasi dalam: Perencanaan, Pengawasan dan Pengambilan Keputusan*. Edisi Baru. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- [8] Tampubolon, Manahan.2013.*Manajemen Keuangan (Finance Management)*.Jakarta:Mitra Wacana Media.
- [9] Putri, D. E., & Sari, E. P. (2020). Dampak CR, DER dan NPM terhadap Tobins Perusahaan Sub Sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga yang terdaftar di BEI. *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, 3(2), 249-255.
- [10] Sari, E. P. (2019). PENGARUH CR, ROA, SA, TATO TERHADAP DER PADA PERUSAHAAN PERKEBUNAN DI BEI. *Accumulated Journal (Accounting and Management Research Edition)*, 1(1), 01-12.
- [11] Deli, L. (2019). PENGARUH PROFITABILITAS DAN STRUKTUR MODAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN MANUFAKTUR GO PUBLIC. *Accumulated Journal (Accounting and Management Research Edition)*, 1(1), 13-23.
- [12] Tias, Y. A. (2019). PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP STRUKTUR MODAL PADA PERUSAHAAN PERKEBUNAN DI BEI. *Accumulated Journal (Accounting and Management Research Edition)*, 1(2), 183-192.